

**INOVASI MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)  
BERBASIS MEDIA *WINDOWS MOVIE MAKER* SEBAGAI UPAYA  
REVITALISASI NILAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NILAI  
DAN NORMA**

Oleh :

**Susilo Tri Widodo**

Universitas Negeri Semarang

e-mail : susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id

**Susilo Hadi**

Universitas Negeri Semarang

e-mail : pgsdsusilo@mail.unnes.ac.id

**Ha. Zaenal Abidin**

Universitas Negeri Semarang

e-mail: zaenalabidin@mail.unnes.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berbasis media *windows movie maker* sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan nilai dan norma. Pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjukkan dan membangun nilai-nilai yang penting untuk dikembangkan pada setiap diri individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran ini dilakukan dengan dukungan video yang menjadi salah satu media pembelajaran untuk mendukung revitalisasi nilai. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dengan pendekatan pengembangan. Hasil penelitian yaitu peneliti sudah melakukan studi pendahuluan dengan memetakan capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan kemampuan yang diharapkan dalam mata kuliah Pendidikan Nilai dan Norma yang cocok didukung dengan model pembelajaran VCT dengan media video movie maker. Kelayakan Model pembelajaran VCT berbasis Media Windows Movie Maker terlihat dari hasil uji kelayakan validator yang menunjukkan bahwa rancangan model dapat diujikan di kelas treatment dengan kategori layak digunakan dalam penelitian. Keefektifan Model pembelajaran VCT berbasis Media Windows Movie Maker dapat dilihat dari hasil uji dikelas *treatment* dengan pola *one group pretest posttest design* menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan hasil belajar dari

45,69% menjadi 88,12%, jika dihitung dengan rumus *N-Gain* mendapatkan hasil 0,78 yang berarti terjadi peningkatan dalam kategori tinggi, sedangkan melalui angket keefektifan inovasi model menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keefektifan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan inovasi model pembelajaran terjadi peningkatan dari 53,49% menjadi 89,15%.

Kata kunci : *VCT, media windows movie maker, pembelajaran, nilai dan norma*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang secara eksplisit tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu *mencerdaskan kehidupan bangsa*. Hal tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan di negeri ini. Konsepsi yang telah digagas oleh para *founding fathers* tersebut menjadi dasar kuat bagi bangsa ini untuk selalu memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada dimasyarakat. Selain itu, dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945, disebutkan secara jelas bagi warga negara Indonesia tentang jaminan hak pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia, secara eksplisit tertulis sebagai berikut : "*Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran " menjadi bukti sekaligus kewajiban bagi negara atau pemerintah untuk memenuhi hak atas pendidikan bagi warganya"*". Dalam konteks pasal 31 ayat 1, setiap warga negara mengandung pengertian sebagai keseluruhan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, serta ekonominya. Artinya semua warga negara Indonesia hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

UUD 1945 yang bersifat pokok dan fundamental harus ditindaklanjuti dengan peraturan yang lebih implementatif agar dapat dilaksanakan di lapangan. Undang-

Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) sebagai bentuk bukti tindak lanjut payung hukum bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan secara nasional ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Pendidikan anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk pribadi maupun anggota masyarakat. Pasal 1 ayat 1 ditetapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang . Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar

dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal tersebut, menjadi kuat bagi implementasi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang dikembangkan tidak akan lepas dengan adanya pengembangan kurikulum yang menjadi jantungnya pendidikan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan. Kurikulum Pendidikan Tinggi berkembang didasarkan pada Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) diperbaharui Permenristekdikti No. 44 tahun 2015, dan Permendikbud No. 154 tahun 2014 (Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Gelar Lulusan Perguruan Tinggi). Berdasarkan hal itu, maka Universitas Negeri Semarang melakukan rekonstruksi kurikulum di tahun 2015 berdasarkan peraturan tersebut dan disesuaikan dengan karakteristik UNNES yang mengembangkan nilai-nilai konservasi. Selain itu, di tahun 2019, civitas UNNES memaknai sebagai tahun kemandirian, sehingga berbagai aktivitas diarahkan dengan

mengembangkan kemandirian baik dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi maupun kegiatan penunjang yang lainnya.

Implementasi kurikulum Pendidikan Tinggi yang di UNNES tersebut membawa implikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Pembelajaran merupakan suatu hal penting di dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran selalu berhubungan dengan konsep belajar. Menurut Gagne (1984) dalam Martinis Yamin (2008 : 122), menyebutkan “Belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman”. Hal itu dapat dimaknai bahwa belajar itu merupakan bagian dari sebuah pembelajaran. Menurut Rigeluth (1983) dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014 : 43). Teori pembelajaran ada dua yaitu teori preskriptif dan deskriptif, teori preskriptif adalah *goal oriented* sedangkan teori deskriptif adalah *goal free*. Hal tersebut dimaksudkan bahwa teori pembelajaran preskriptif berorientasi mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya adalah pembelajaran yang efektif dan efisien, agar segala tujuan yang diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan hasil yang diharapkan. Implikasi dengan kurikulum UNNES 2018 maka akan berpengaruh terhadap

beberapa komponen pengembangan proses pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran, yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran menjadi bagian pendukung yang juga penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Mata kuliah Pendidikan nilai dan norma merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa S1 PGSD. Pendidikan nilai dan norma sebagai salah satu mata kuliah rumpun PKn. Kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, memberikan penguatan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan nilai dan norma perlu diberikan inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan salah satu bentuk model yang cocok untuk dikembangkan untuk menguatkan dan membangun nilai dalam diri pribadi setiap individu.

Menurut Tanireja, Faridli, Harmanto (2015:87), ranah afektif atau sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral dan norma-norma baku seperti rasa sosial, nasionalisme, bahkan sistem keyakinan. Model pembelajaran afektif yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value*

*Clarification Technique*) merupakan teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis yang sudah ada dan tertanam pada diri peserta didik. (Sanjaya:2006). Selain itu, menurut Djahiri (dalam Taniredja, Faridli, dan Harmianto (2015: 91)), VCT mempunyai salah satu keunggulan untuk pembelajaran afektif karena mampu mengklarifikasi menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi pendidik untuk menyampaikan makna pesan nilai moral. Untuk itu perlu kemampuan pendidik dalam mengembangkan model tersebut untuk diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga mampu menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan sebuah penelitian dengan melakukan Inovasi Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis Media *Windows Movie Maker* Sebagai Upaya Revitaliasi Nilai pada Pembelajaran Pendidikan Nilai dan Norma. Hal tersebut, sejalan dengan pengembangan UNNES di tahun 2019 sebagai tahun mandiri. Rancangan penelitian ini juga mendukung rencana strategis UNNES 2015-2019 untuk topik penelitian inovasi pembelajaran yang termasuk dalam bidang inovasi

pendidikan berkualitas dan berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan dengan pendekatan pengembangan (Research and Development/R&D). Penelitian Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2015 : 407). Penelitian pengembangan dirancang melalui studi pendahuluan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pemetaan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka internasionalisasi, kemudian dilanjutkan tahap pengembangan yang dimulai dengan perancangan inovasi media pembelajaran, validasi desain, serta perbaikan desain, dilanjutkan dengan uji coba produk dengan menerapkan metode eksperimen, dilanjutkan revisi produk, dilanjutkan pengembangan produk final.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tim peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam time schedule. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tim peneliti

dalam upaya mendapatkan data hasil penelitian antara lain :

### **1. Analisis Data Studi Pendahuluan**

Tim peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan melihat capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan kemampuan yang diharapkan dalam mata kuliah Pendidikan Nilai dan Norma. Setelah melihat dan menganalisis CPL dan CPMK serta kemampuan yang diharapkan dalam mata kuliah Pendidikan Nilai dan Norma maka tim peneliti menentukan substansi kajian yang cocok untuk kebutuhan penelitian. Peneliti memetakan substansi atau materi tersebut, hasil pemetaan menunjukkan terdapat substansi kajian pokok yang dipelajari dalam mata kuliah Pendidikan Nilai dan Norma. Tim peneliti kemudian memetakan materi yang cocok untuk dikembangkan dengan model pembelajaran VCT dengan media video movie maker. Adapun hasil pemetaan materi pokok dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Nilai dan Norma. Hasil pemetaan peneliti menunjukkan materi pendidikan nilai dan norma yang dikembangkan dalam pembelajaran bervariasi sehingga peneliti mencoba memilih salah satu materi yang dapat dikembangkan dengan model

pembelajaran *VCT*. Berdasarkan analisis peneliti, materi ke 6 yaitu Mahasiswa mampu memahami Pendidikan nilai dan norma di era globalisasi dengan sub materi pentingnya pendidikan nilai dan norma di era global dan dimensi pendidikan nilai dan norma di era global. Alasan pemilihan tersebut yaitu materi cocok untuk membangun dan menguatkan nilai dan norma pada diri setiap mahasiswa di era globalisasi saat ini yang penuh dengan berbagai tantangan dan pengaruh.

## 2. Uji Kelayakan Model

Model yang telah dirancang oleh tim peneliti di validasi oleh validator yang sesuai dengan bidang ilmu dalam penelitian ini. Tim validator terhadap kelayakan model pembelajaran ini bersifat eksternal. Berdasarkan data menunjukkan rata-rata penilaian validator yaitu 94,28 %, sehingga secara keseluruhan rancangan model pembelajaran layak untuk dikembangkan, selain itu berdasarkan saran-saran secara deskriptif dari validator ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan diperhatikan terutama dalam mengimplementasikan model, sintaks dibuat lebih rinci dan harus diperhatikan dalam mengembangkannya. Hal tersebut

telah diperbaiki oleh peneliti dan rancangan siap untuk diujikan.

## 3. Analisis Data Pretest dan Posttest

Untuk memperoleh data yang lebih kuat dalam rangka menguji inovasi model pembelajaran yang dikembangkan maka peneliti melakukan eksperimen terhadap produk yang dirancang. Eksperimen yang dilakukan dengan pola *one group pretest posttest design*. Adapun subyek yang diuji sejumlah 34 orang yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengembangan pendidikan nilai dan norma. Hasil pretest dan posttest yang telah peneliti analisis menunjukkan terdapat signifikansi peningkatan bila dibandingkan antara hasil pretest dan post test. Berikut rekap data hasil pretest dan posttest, sebagai berikut Hasil data pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa terjadi signifikansi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan prosentase hasil pretest 45,69% dan prosentase hasil posttest 88,12%. Signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sekitar 42,43%. Adapun tabel perbandingan dari hasil pretest dan post test dapat dilihat berikut :

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

N o.	Indikator	Pret est	Postt est
1.	Jumlah Mahasiswa	34	34
2.	Rata-rata nilai	45,69	88,12
3.	Nilai Tertinggi	60	100
4.	Nilai Terendah	30	83,33

Jika dihitung dengan rumus N-gain maka dapat diketahui peningkatannya sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\sum \text{Skor Posttest} - \sum \text{Skor Pretest}}{\text{SMI} - \sum \text{Skor Pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{88,12 - 45,69}{100 - 45,69}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{42,43}{54,31}$$

$$N\text{-Gain} = 0,78$$

$$N\text{-Gain} = 0,78$$

Tabel kriteria N-Gain dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Nilai N-Gain**

Batasan	Kategori
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Jika hasil perhitungan N-gain yang di lihat dengan kategori N-Gain maka peningkatan hasil belajar melalui pretest dan posttest dalam kategori tinggi

#### 4. Analisis Data Angket Keefektifan Inovasi Model Pembelajaran

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan inovasi model pembelajaran yang digunakan. Ada 4 indikator yang menjadi tolak ukur untuk menentukan keefektifan tersebut antara lain : pendekatan pembelajaran yang dikembangkan, strategi pembelajaran yang digunakan, metode-metode pembelajaran yang digunakan, dan teknik pembelajaran yang dipakai.

Berdasarkan hasil angket yang telah di olah menunjukkan terdapat peningkatan dari keempat indikator tersebut sebelum dan sesudah menggunakan inovasi model pembelajaran. Berdasarkan rekap data angket tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kefeektifan penggunaan inovasi model pembelajaran yang dikembangkan. Peningkatan tersebut dari 53,49% menjadi 89,15% sehingga secara sederhana dapat dilihat meningkat 35,66 %.



Gagne (dalam Winatapura:1.19), menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of vents that affect learners insuch a way that learning is faciliated.* Pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Hamdani, 2011: 23). Pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat

dan kemuannya. Secara garis besar pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang saling mempengaruhi demi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti, memfokuskan pada sebuah pengembangan model pembelajaran Value Ckarification Techniq (VCT) yang menggunakan media video . Berdasarkan hasil data penelitian, maka dapat kita gambarkan secara garis besar ada 3 dimensi pendidikan nilai dan norma yang menjadi kajian dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu :



Gambar 1. Pemetaan Dimensi Pendidikan Nilai dan Norma

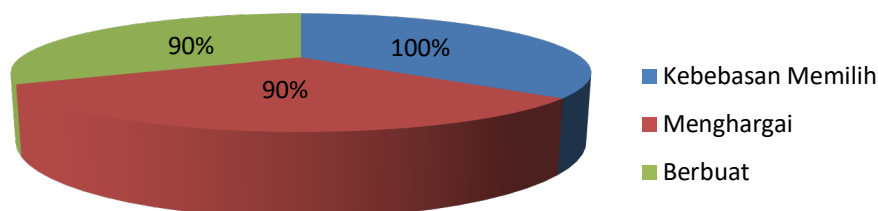
Dimensi pendidikan nilai dan norma tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan cakupan capaian pembelajaran yang menjadi dasar dalam menentukan inovasi model pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Berbagai model pembelajaran yang

dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu model yang inovatif dalam pembelajaran nilai dan noram adalah model pembelajaran *Value clarification Technique (VCT)*. Sanjaya (dalam Taniredja, 2015: 87) mendefinisikan VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu

siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Zakiyah (2014:188) menjelaskan bahwa VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. Sedangkan menurut Djahiri (dalam Zakiyah, 2014:188) bahwa *Value Clarification Technique* merupakan sebuah cara menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik mengklarifikasi nilai *Value Clarification Technique* atau (VCT) dapat disimpulkan sebagai teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan

suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah atau persoalan melalui proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam dalam diri peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dampak tersebut juga dipengaruhi kesiapan peneliti dalam merancang inovasi model yang sebelumnya di validasi oleh ahli yang sesuai bidang penelitian. Hasil validasi dari validator ahli menunjukkan bahwa terdapat kelayakan terhadap inovasi model yang dikembangkan. Berikut analisis uji kelayakan model dalam bentuk grafik :

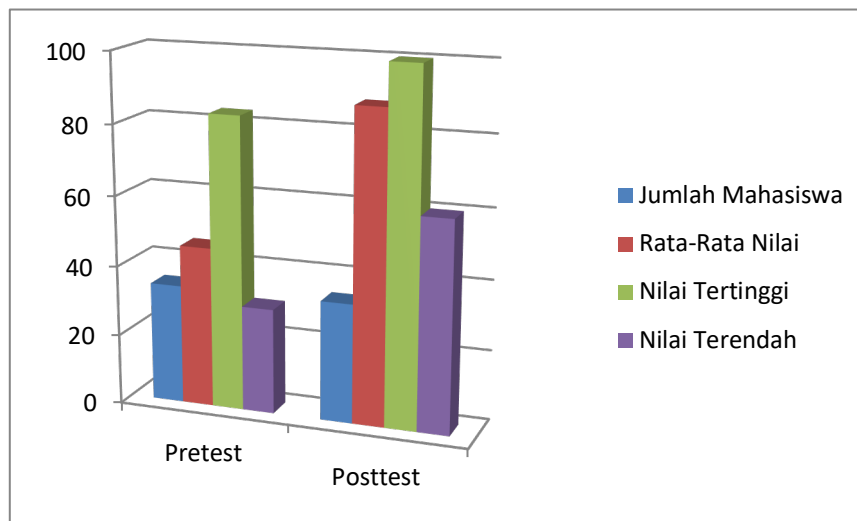


Gambar. 2 Grafik Uji Kelayakan Inoasi Model VCT

Sedangkan untuk melihat keefektifan dalam pengembangan model pembelajaran dapat dilihat dari : hasil uji pretest dan posttest, dan hasil angket keeftifan model.

Inovasi model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil uji teratment melalui bentuk

eksperimen *one group pretest posttest design* menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan berdasarkan pretest dan posttest. Hal tersebut, jika digambarkan dalam bentuk grafik prosentase dapat dilihat sebagai berikut :

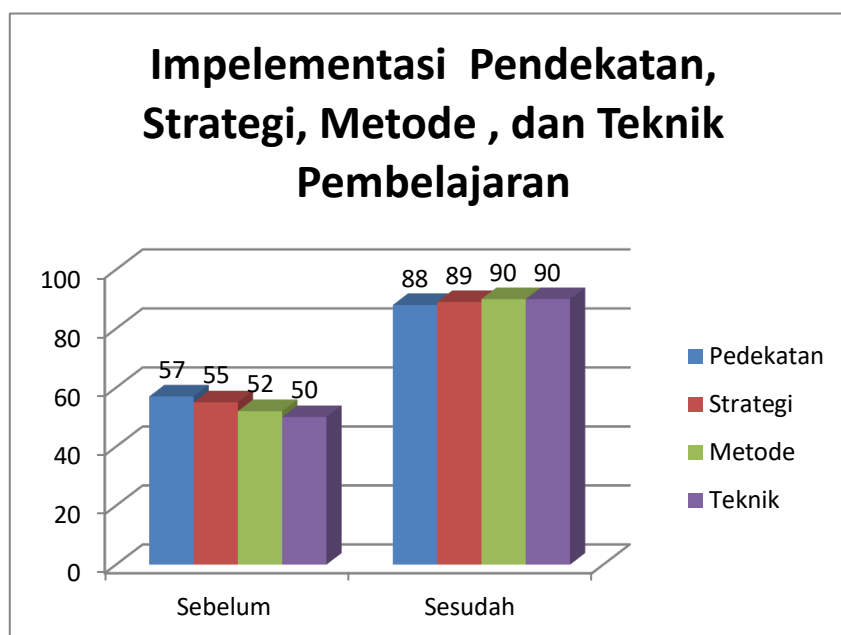


Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara pretest dan posttest. Peningkatan hasil belajar tersebut sebagai salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan. Menurut Sri Anitah (2014 : 45), model adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan pembelajaran menunjukkan secara jelas bahwa model pembelajaran dapat diartikan

sebagai kerangka berpikir dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran VCT mendorong keefektifan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Nilai dan Norma.

Sedangkan keberhasilan berikutnya dapat dilihat dari angket tanggapan mahasiswa terhadap keefektifan model pembelajaran VCT yang dilihat dari implementasi pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Adapun grafiknya sebagai berikut :



Gambar 4. Implementasi Pengembangan Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

Grafik tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT menunjukkan keefektifan dengan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan prosentase tanggapan responden dari empat indikator inovasi model pembelajaran yang berupa pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang diimplementasikan sebelum dan sesudah menggunakan model yang dikembangkan menunjukkan progres dari tiap indikator. Hal itu sebagai salah satu bukti keefektifan inovasi model pembelajaran yang dikembangkan. Indikator tersebut sebagai parameter dalam mengukur keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan karena berdasarkan konsep sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebuah model

pembelajaran di dalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, maupun teknik pembelajaran. Hasil penelitian Susilo Tri Widodo,dkk (2016 :39) sejalan dan mendukung dari hasil penelitian ini, berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa inovasi pengembangan model pembelajaran dapat mendorong terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian ini dikuatkan pula oleh pendapat Sri Anitah (2014 : 45) yang menyatakan model adalah suatu kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pernyataan tersebut apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, menunjukkan secara jelas bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka

berpikir dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau ditargetkan. Untuk itu, melalui sebuah inovasi model pembelajaran yang dilakukan menjadi sebuah upaya menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

menggunakan inovasi model pembelajaran terjadi peningkatan dari 53,49% menjadi 89,15%.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan model pembelajaran VCT berbasis Media Windows Movie Maker diawali dengan merancang dan menguji rancangan yang diterapkan pada pembelajaran sehingga model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melakukan inovasi pembelajaran di perguruan tinggi. Kelayakan Model pembelajaran VCT berbasis Media Windows Movie Maker terlihat dari hasil uji kelayakan validator yang menunjukkan bahwa rancangan model dapat diujikan di kelas *treatment* dengan kategori layak digunakan dalam penelitian. Keefektifan Model pembelajaran VCT berbasis Media Windows Movie Maker dapat dilihat dari hasil uji di kelas *treatment* dengan pola *one group pretest posttest design* menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan hasil belajar dari 45,69% menjadi 88,12%, jika dihitung dengan rumus *N-Gain* mendapatkan hasil 0,78 yang berarti terjadi peningkatan dalam kategori tinggi, sedangkan melalui angket keefektifan inovasi model menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keefektifan pembelajaran sebelum dan sesudah

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, John dan Ken Guy. 1997. "Innovation and Competitiveness". Technopolis. July 1997
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 20014. "Teori Belajar dan Pembelajaran". Bogor : Ghalia Indonesia
- Fitriani, Vety dan Dadang Sundawa 2016. "Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Dengan Menggunakan Media Cerita Daerah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik". 25 (1): 5-6.
- Joni, TR. 2015. "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta. Kemendikbud
- Lisievic, Petru dan Mihai Andronic.2016. "*Teachers Assessing The Effectiveness Of Values Clarification Techniques In Moral Education*". Elsevier Ltd.
- Martinis Yamin. 2008. "Paradigma Pendidikan Konstruktivistik". Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mel Silberman. 2002. "Active learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif". Yogyakarta : Yappendis.
- Oliha, Josephine and Audu, Vivian I. 2015. "*Effectiveness Of Value Clarification And Self-Management Techniques In Reducing Dropout Tendency Among Secondary Schools Students In Edo State*". European Journal of Educational and Development Psychology. Vol.3, No.1, pp.1-13, March 2015
- Sanusi, Mutiara dkk. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran IPS". e-journal UPI.
- Sapriya dan Udin Winataputra. 2003. "Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran". Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS –UPI.
- Sri Anitah. 2014. "Teknologi Pembelajaran". Surakarta : Learning Resources Center FKIP UNS
- Sri Anitah. 2015. "Strategi Pembelajaran di SD". Jakarta : UT Press
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta
- Sutaryanto. 2015. "Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar". e-journal MADIUN. 5 (2): 237–252.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

- Udin S, Winataputra. 2001. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi", Disertasi. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Wina Sanjaya. 2010. "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran". Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pendidikan Tinggi
- Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) diperbaharui Permenristekdikti No. 44 tahun 2015
- PRenstra UNNES 2015-2019
- Peraturan Rektor No. 5 tahun 2017